



## Sabtu, arus Jembatan Kleringan disimulasi

Rina Wijayanti  
HARIAN JOGJA

**JOGJA**—Perubahan arus di sekitar Jembatan Kleringan bakal diujicobakan Sabtu (10/12). Uji coba perubahan arus itu dilakukan selama dua jam mulai pukul 09.00 WIB hingga pukul 11.00 WIB.

Simulasi itu digelar oleh Dinas Perumahan dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil), Dinas Perhubungan dan Satlantas Polresta Jogja sebelum nantinya perubahan arus itu ditetapkan.

Simulasi tersebut dilakukan untuk melihat potensi *urgensitas* pemberlakuan Jembatan Kleringan. Kepala Dinas Kimpraswil Kota Jogja Toto Suroto ditemui di kantornya Kamis (8/12) siang menjelaskan simulasi pemberlakuan arus lalu lintas di sekitar Jembatan Kleringan akan dilakukan pada pukul 09.00 – 11.00 WIB. “Simulasi pengaturan Jembatan kleringan akan kami lakukan pada Sabtu nanti dan itu hanya kami lakukan selama dua jam saja, sebenarnya secara kebutuhan saya inginnya 24 jam supaya kami tahu benar apa kendalanya dan akan dilakukan pemecahan, tapi dari hasil koordinasi hanya dua jam dilakukan simulasi,” jelasnya.

Secara teknis, pemberlakuan jalan di sekitar Jembatan Kleringan mengalami sejumlah perubahan, di antaranya pengendara dari arah jalan P. Mangkubumi yang menuju Jl. Malioboro harus memutar melalui Jembatan Kleringan yang baru dan meneruskan arus secara searah melalui Jembatan Kewek. Perubahan mendasar terjadi pada ar-

us di bawah rel kereta api. Menurutnya arus yang sebelumnya digunakan satu arah menuju Kotabaru dan Malioboro maupun Jalan Mataram, sebaliknya kini ruas jalan tersebut hanya dikhususkan bagi pengendara dari arah Jl. Mataram dan Malioboro.

Bagian jalan tersebut, dijelaskan Toto juga tidak akan dilakukan pengaspalan. Dia menjelaskan, jalan dengan karakter penggunaan pelan secara aturan tidak dilakukan pengaspalan. Pasalnya akan membuat biaya perawatan lebih mahal. “Jalan di bawah rel kereta api memang tidak akan dilakukan pengaspalan tapi hanya di beton, karena karakter penggunaan kendaraan dilakukan secara pelan. Berbeda dengan karakter jalan panjang dengan kecepatan tinggi maka lebih baik dilakukan pengaspalan,” jelasnya.

Toto menambahkan, pengaspalan pada ruas jalan tersebut juga akan mengurangi jarak minimal antara rel kereta api dengan jalan. Dia menegaskan, jarak minimal antara permukaan jalan dengan batas atas jalan sekitar 5,5 meter. Jika dilakukan pengaspalan, dia memperhitungkan secara berkala akan dilakukan perbaikan dan secara otomatis akan terjadi penebalan dan jarak minimal antara permukaan jalan dengan batas atas (rel kereta api) tidak akan terpenuhi.

Secara kesiapan dijelaskan Toto, saat ini pihaknya telah sepenuhnya siap mengoperasikan Jembatan Kleringan yang dianggarkan lewat APBD Kota dan Provinsi DIY itu.

